

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Profil Organisasi**

#### **1.1.1. Profil IWAPI Jawa Barat**

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) merupakan organisasi nirlaba yang mewadahi wanita pengusaha di Indonesia yang bergerak dalam bidang perekonomian. IWAPI berdiri sejak 10 Februari 1975 yang didirikan oleh dua bersaudara Dr. Kemala Motik Abdul Gafur dan Hj. Dewi Motik Pramono, Msi. Putri dari BR Motik yang merupakan pengusaha terkemuka dari Palembang, Sumatera Selatan. IWAPI hadir untuk memberdayakan dan memperkuat wanita pengusaha, terutama yang termasuk dalam usaha berskala kecil dan menengah (UKM) melalui peningkatan kemampuan mengelola usaha, peningkatan akses dan kemampuan teknologi, pemasaran dan jaringan keuangan. (Sumber: PUBInfo, R., 2014)



Gambar 1.1 Logo dan Identitas organisasi IWAPI

*Sumber : Iwapi.id (2021)*

Perjuangan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) terutama dilakukan dengan melaksanakan program Advokasi, Training (Teknis, Manajemen, dan Sumber Daya Manusia) serta Net Working. Hingga saat ini, Anggota IWAPI tercatat sebanyak 30.000 wanita pengusaha yang tersebar di 32 provinsi di Indonesia. Yang terdiri dari 85% Usaha Kecil dan Mikro, 13% Usaha Menengah dan 2% Usaha Skala Besar. Dan salah satunya adalah IWAPI Jawa Barat, Organisasi IWAPI Jawa barat terus berkembang dengan berbagai program-programnya. Iwapi Jawa Barat tersebar di 26 Kabupaten/Kota diseluruh Jawa Barat dengan jumlah anggota 3500. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ketua Iwapi Jawa Barat Periode 2021 – 2025 Dr. Hj. Masrurah Ram Idjal, SE., MBA., M.Sc. saat ini memiliki program- program kerja yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas anggota seperti training, workshop seminar yang berkenaan dengan usaha-usaha anggota yang hampir 90% adalah pengusaha mikro UMKM. Program-program ini bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi, Pemerintahan Kabupaten/Kota, ditingkat nasional bekerjasama dengan Kementrian dan badan dunia seperti PBB dan regional ASEAN/ASIA, Iwapi Jawa Barat juga berkerjasama dengan beberapa Market Place seperti Blibli.com, Tokopedia, Gojek untuk memfasilitasi pemasaran Produk Anggota.

Saat ini jumlah anggota yang terdaftar dalam IWAPI Jawa Barat adalah sebanyak

### **1.1.2. Visi dan Misi IWAPI**

Visi :

Untuk menjadi sebuah organisasi Wanita pengusaha Indonesia yang kuat di tingkat nasional dan internasional

Misi :

1. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) memberdayakan dan memperkuat wanita didalam kegiatan usaha dengan meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usahanya antara lain: mendapatkan akses terhadap teknologi baru, informasi tentang pemasaran dan pembiayaan.
2. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) memperjuangkan

anggotanya dengan berbagai cara, antara lain Advokasi, Training (Teknis, Manajemen dan Sumber daya Manusia) serta membangun jejaring usaha Net Working. (profil DPC IWAPI Kota Bogor, 2019)

Tujuan :

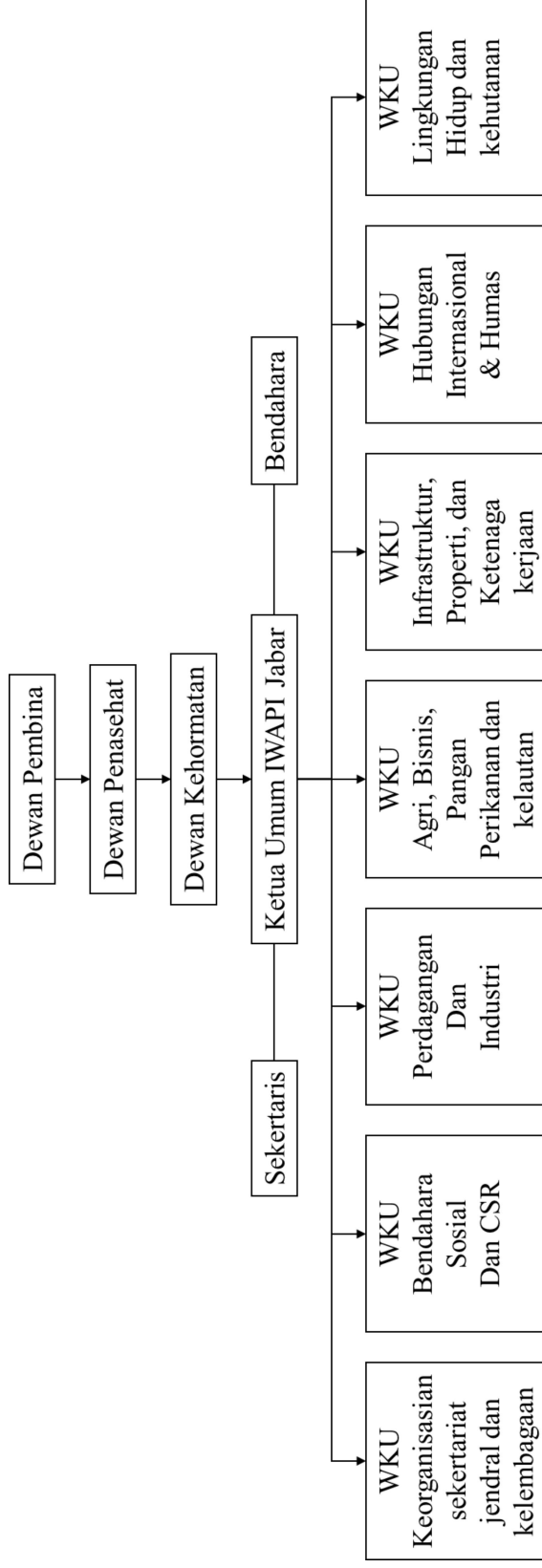
1. Untuk membantu wanita Indonesia untuk menjadi pengusaha yang tangguh, dengan memberi mereka informasi, advokasi, pendidikan dan pelatihan, dan akses ke lembaga keuangan.
2. Untuk membina, mengembangkan, dan mempromosikan kerjasama bisnis antara anggota dan luas jaringan mereka dengan pengusaha global.
3. Untuk menjadi agen perubahan untuk diri mereka sendiri sehingga mereka dapat menjadi pengusaha yang lebih baik.
4. Untuk meningkatkan kerja sama yang lebih baik dengan sektor swasta, lembaga pemerintah, dan LSM.
5. Untuk meningkatkan kerja sama yang lebih baik dengan sektor swasta, lembaga pemerintah, dan LSM.
6. Untuk meningkatkan dan mempertahankan Gambar dari wanita pengusaha sesuai dengan kepribadian dan budaya Indonesia

Menurut dewan pengurus pusat organisasi IWAPI (2016) banyak manfaat yang bisa didapat oleh Wanita Pengusaha Indonesia yang bergabung dalam organisasi iwapi, baik manfaat memberi maupun menerima, seperti berikut:

1. Mendapat pelatihan untuk UKM
2. Dapat bekerjasama dengan perbankan dan koperasi
3. Mendapatkan perlindungan sebagai anggota
4. Mendapatkan informasi seperti info pasar, info harga, info pameran, dan sebagainya
5. Mendapatkan informasi peluang bisnis baru atau sesuai usaha pengusaha
6. Mendapatkan layanan promosi melalui internet

7. Layanan lainnya akan diusahakan demi kemajuan usaha bersama.(iwapi.id,2016)

### 1.1.3. Struktur Organisasi



Gambar 1.2 Struktur Organisasi IWAPI JABAR

Sumber: DPD Iwapi Jawa Barat, 2021

## **1.2. Latar Belakang**

Dalam kehidupan modern, Ekonomi Indonesia tidak pernah dapat dilepaskan dari perkembangan kewirausahaan. Adanya kewirausahaan yang berkembang dengan baik, merupakan salah satu dasar dari perekonomian yang berkembang dengan baik. Saat ini, UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia (Haryo,2021)<sup>1</sup>. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat tahun 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada hal ini menjadi alasan utama peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, Hal ini menarik bagi saya selaku peneliti untuk mengetahui seberapa besar dukungan pemerintah dan organisasi incubator terhadap perkembangan umkm khususnya kepada Wanita pengusaha..

Dalam acara Leader, Executive, & Entrepreneur Program Industry & Business Institute of Management (IBIMA), Target rasio kewirausahaan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) adalah mencapai 3,9% dan pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4% pada tahun 2024. Karena itu, Pemerintah telah menjalankan sejumlah program dukungan UMKM, diantaranya bantuan insentif dan pembiayaan melalui program PEN, Kredit Usaha Rakyat, Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), Digitalisasi pemasaran UMKM, Penguatan Wirausaha Alumni Program Kartu Prakerja Melalui Pembiayaan KUR, dan termasuk pula strategi jangka panjang menaikkan kelas UMKM melalui UU Cipta Kerja (Haryo, 2021)<sup>1</sup>. Hal ini menggambarkan besarnya perhatian pemerintah bagi pengembangan ekonomi yang didasari adanya kewirausahaan. Pada draft perda Gubernur Jawa barat mengenai Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pasal 53 ayat 1 dan ayat 2 yang berisi Gubernur

menyelenggarakan pembinaan kepada masyarakat, dunia usaha, dan media dalam rangka penyebarluasan informasi. Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dilaksanakan dalam bentuk, advokasi, sosialisasi, diseminasi informasi dan komunikasi informasi dan edukasi.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menentukan peluang berusaha. Menurut Kasmir (Dalam Deddy. 2018), secara sederhana wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan<sup>2</sup>. Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak pengendali dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, peran wirausaha adalah penanggung resiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber kedalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru.

Berhubungan dengan kewirausahaan, wanita juga memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peran wanita dalam pengembangan UMKM Indonesia ternyata sangat signifikan. Laporan Kementerian Luar Negeri RI menemukan, pertumbuhan UMKM yang dimiliki wanita di Indonesia ternyata berada di peringkat ke tiga tertinggi di Asia Pasifik (Sari, Burhanuddin 2015)<sup>3</sup>. Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021 mencatat 64,5 persen pelaku UMKM di Indonesia adalah wanita. (Teten Masduki, 2021)<sup>4</sup>.

Sudah banyak wanita yang membuktikan dirinya mampu untuk menjadi pengusaha dari tingkat usaha kecil, menengah, dan besar, dengan maksud untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun sebagai wahana beraktifitas dan berkreatifitas dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini wanita tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada suaminya, tetapi juga sudah aktif berperan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun kewirausahaan dalam lingkungan masyarakat (Rizal, 2016)<sup>5</sup>. Keterlibatan pekerja perempuan membawa dampak terhadap peran

perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya ditengah-tengah keluarga dan masyarakat (Sulistriyanti, 2015)<sup>6</sup>. Selain itu kesenjangan gender masih menjadi halangan bagi sebagian wanita untuk memulai sebuah usaha karena wanita masih diragukan kemampuannya untuk memiliki usaha sendiri. Disaat wanita mampu menjual dan mendapatkan keuntungan, sebenarnya telah dimulai satu langkah menjadi seorang pengusaha wanita. Walaupun kegiatan menjual atau berdagang yang dilakukan secara mandiri masih sulit dilakukan wanita karena ada persepsi bahwa wanita hanya sebagai pengurus rumah tangga saja. Tentunya dibutuhkan keuletan dan kesabaran bagi wanita untuk membuktikan bahwa hal tersebut tidak benar (Helmiatin,2017)<sup>7</sup>. Sukmaningrum (2018) menjelaskan bahwa wanita pengusaha adalah sosok yang berpartisipasi utuh dalam kegiatan kewirausahaan, mampu mengambilrisiko serta mampu mengidentifikasi peluang di lingkungan mereka<sup>8</sup>.

Bahkan, menurut Dr.Anne Ratnasari, Dra.M.Si Wakil Ketua Hubungan Masyarakat dan Hubungan International DPD IWAPI Jawa Barat, Perkembangan zaman makin menuntut partisipasi wanita dalam membangun perekonomian rumah tangga, bahkan kemajuan bangsa. Dalam perekonomian yang tidak menentu pada saat ini, kaum hawa harus meningkatkan peran serta mereka. Dengan berwirausaha, kaum wanita terlatih untuk berani mengambil risiko, bermental mandiri, serta berani memulai usaha tanpa diliputi rasa cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. Berwirausaha juga mendorong kaum hawa untuk mewujudkan cita-cita kesetaraan gender. Tidak ada pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh wanita. Jumlah wanita yang menjadi pemilik usaha pun beberapa tahun belakangan bertambah banyak. Mereka mendapatkan perhatian beberapa instansi, baik swasta maupun pemerintah, yang aktif memberikan penghargaan bagi para wanita wirausaha. Lebih jauh, istilah wanita pengusaha adalah sosok yang mampu menggabungkan sumber daya dengan tindakan yang unik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan bisnis. Karena itu, para wanita diharapkan dapat



memiliki perilaku yang terarah untuk dapat mendorong perilaku kewirausahaan tersebut. Menurut McDowell et.al. (2018) mengemukakan wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, berani mengambil resiko, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan<sup>9</sup>. Karena itu, penting bagi para wanita dengan entrepreneur untuk membentuk perilaku yang terarah pada perilaku kewirausahaan yang positif. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku tipe kepribadian sangat menentukan bidang usaha apa yang bakal mendatangkan kesuksesan dalam berusaha. Perilaku kewirausahaan adalah sikap dan kepribadian wirausaha yang dipengaruhi oleh diri sendiri atau pengaruh dari luar/eksternal<sup>9</sup>.

Menurut Lupiyoadi (2017) perilaku seorang wirausaha yang baik, akan membawa ke arah kebenaran, keselamatan serta menaikkan derajat dan martabatnya. Hakikat perilaku sukses pada wanita pengusaha dapat dilihat berdasarkan dua kriteria, yaitu kriteria instrinsik dan ekstrinsik<sup>10</sup>. Wanita wirausahawan adalah wanita yang berpartisipasi dalam keseluruhan kegiatan wirausaha, mampu mengambil risiko, dan mampu mengidentifikasi peluang di lingkungan mereka untuk menggabungkan sumber daya dengan cara yang unik sehingga dapat memanfaatkan bisnis yang mereka lakukan. Wanita dalam kegiatan wirausaha sebagian besar terlibat dalam bisnis rumahan untuk produksi usaha mikro dan kecil (UMK), atau sektor formal dan informal (ILO, dalam Hendratmi dan Sukmaningrum, 2018)<sup>1</sup>. Lebih lanjut, Paige & Littrell, (dalam Winbaktianur, Siregar, 2020) mendefinisikan kesuksesan sebagai bentuk kriteria intrinsik yang di dalam terdapat kebebasan dan kemandirian, masa depan individu yang dikendalikan, serta mampu menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri; sedangkan hasil ekstrinsik berupa peningkatan pengembalian keuangan, penghasilan pribadi, dan kekayaannya<sup>11</sup>. Di sisi lain, faktor situasional adalah ketika perilaku seseorang dipengaruhi oleh situasi lingkungan sekitarnya. Situasional dapat berupa

kehadiran orang lain, perilaku norma atau aturan dan peristiwa - peristiwa tidak terduga (Rizki, Himam 2015)<sup>12</sup>. Hasil riset lainnya menambahkan bahwa ikatan sosial, dukungan keluarga dan kebijakan pemerintah juga merupakan bagian dari faktor situasional yang memfasilitasi terciptanya mindset sukses. Hasil-hasil riset tersebut menyatakan bahwa faktor personal berdampak positif dan lebih signifikan mewujudkan kesuksesan (Alam, Jani & Omar, dalam Rizki Himam 2015)<sup>12</sup>. Peran wanita UMKM tidak bisa dianggap enteng. UMKM yang dijalankan wanita selama ini sudah menyumbang 9,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan 5 % berperan dalam ekspor<sup>13</sup>. Riset tersebut menggunakan metode *Fenomenologi*, Data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap empat wanita pengusaha sukses dalam bidang makanan, minuman, fashion dan ritel<sup>12</sup>. Adapun kriteria perilaku sukses pada wanita pengusaha meliputi, memiliki karyawan yang jumlahnya terus meningkat, memiliki outlet, cabang atau bisnis di bidang lain, memiliki banyak pelanggan yang salah satu cirinya adalah outlet selalu ramai pengunjung, dikenal masyarakat, melakukan inovasi terhadap penjualan produk atau jasa sehingga jumlah produk meningkat dan berkembang, berprestasi di bidangnya, seperti mendapatkan penghargaan sebagai wanita pengusaha tersukses, penghargaan sebagai wanita pengusaha dengan omset tinggi, penghargaan sebagai wanita pengusaha yang kreatif dan inovatif dan penghargaan lainnya<sup>12</sup>. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa struktur internal mindset Perilaku Sukses Wanita pengusaha terdiri atas empat dimensi, yaitu, learning, spiritualisme, interdependensi dan, diferensiasi. Keempat dimensi mindset tersebut diwujudkan dalam perilaku seperti, adaptasi dengan kendala, pengalaman gagal dan sukses, kegiatankegiatan sosial, kerja sama, dan inovasi serta pengembangan usaha. Mindset yang terwujud dalam perilaku tersebut membantu wanita pengusaha mencapai kesuksesan. Mindset tersebut berfungsi sebagai petunjuk dan strategi yang tepat untuk menuju kesuksesan<sup>12</sup>.

Dikutip dari *World Health Organization* (WHO) terhitung sejak 12 Maret 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena wabah Covid-19. Covid – 19 memberikan dampak yang signifikan terhadap UMKM di Indonesia. Salah satu daerah yang terdampak covid - 19 adalah provinsi Jawa Barat. Ekonomi Jawa Barat

pada triwulan I 2020 melambat sebesar 2,73% (yoy), terendah sejak tahun 2011. Dalam survei yang dilakukan kepada 53.287 unit UMKM sampai tanggal 26 Juni 2020, hampir 88 persen responden mengatakan mereka sangat terdampak oleh pandemi. (Parhani, 2020)<sup>13</sup>. Permasalahan yang dihadapi beragam. Dari mulai merosotnya jumlah pembeli, distribusi yang terhambat, modal yang semakin sulit hingga kelangkaan bahan baku<sup>13</sup>.

Melihat hal ini, pemerintah pusat maupun daerah sebetulnya sudah membuat upaya dan kebijakan untuk membantu para umkm baik skala nasional maupun daerah. Pemerintah pusat telah menganggarkan Rp123,46 triliun untuk membantu para pengusaha UMKM<sup>13</sup>. Pemerintah provinsi Jawa Barat telah mengalokasikan dana sebesar Rp 163,6 miliar untuk membantu pengembangan UMKM di Jawa Barat (Sidiq, 2020)<sup>14</sup>. Selain itu pemerintah Jawa Barat juga melakukan 5 upaya untuk membantu para UMKM yaitu pertama memudahkan hadirnya bahan baku yang sulit di dapat selama masa pandemi, kedua memudahkan urusan pemodal, ketiga melancarkan produksi dan distribusi yang terhambat selama masa pandemi, keempat menstimulasi untuk menaikkan daya beli dan kelima membantu menaikkan omset penjualan (Pemprov Jabar, 2021)<sup>15</sup>.

Dukungan pemerintah juga hadir untuk para pengusaha Wanita dibuktikan dengan adanya pemberian pembiayaan UMKM perempuan yakni melalui KUR Super Mikro dimana sasaran programnya yaitu ibu rumah tangga yang melakukan usaha. Dukungan itu antara lain melalui kemudahan akses jaringan UMKM ke sejumlah negara hingga dukungan finansial atau akses keuangan. Karena Perempuan yang menjadi pelaku usaha telah menjadi pemain penting dalam lingkungan kewirausahaan. Perempuan wirausaha dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi global, daya saing nasional dan perdagangan masyarakat diharapkan memberi dampak terhadap aset ke pasar global. Selain itu Bentuk dukungan yang diberikan Pemprov Jabar untuk membantu para pengusaha Wanita yang tergabung organisasi IWAPI Jawa Barat hadir melalui program kerjasama dengan memberikan fasilitas dan membuat program pelatihan digital yang dilakukan melalui webinar atau secara online.(Lantu, 2021)<sup>16</sup>

Dukungan ini dilakukan untuk kembali menggeliatkan UMKM (Sidiq, 2020)<sup>14</sup>. Namun, adanya dukungan ini masih belum dapat maksimal karena kurangnya pengawasan dan penerapan di masyarakat. Dari total anggaran bantuan pemerintah sebesar Rp123,46 triliun yang baru tereleasikan 76% atau senilai Rp 93,48 Triliun per 3 November 2020(Kominfo.go.id, 2020) <sup>17</sup>.

Karena itu, perlu diperdalam penelitian mengenai dukungan pemerintah terhadap para wanita wirausahawan. Peran pemerintah meliputi tentang inisiatif kebijakan, penguatan melalui berbagai program dan insentif, seperti penyediaan infrastruktur dan akses pembiayaan pengusaha wanita<sup>8</sup>. Peran pemerintah berkaitan dengan inisiatif kebijakan, penguatan melalui berbagai program dan insentif, seperti penyediaan infrastruktur dan akses pembiayaan pengusaha wanita. Usaha mikro dan kecil di Indonesia memiliki peran sebagai titik awal yang baik untuk mobilisasi talenta wanita sebagai wirausaha (Anggadwita dan Dhewanto dalam Hendratmi dan Sukmaningrum, 2018)<sup>8</sup>.

Inkubator bisnis didefinisikan sebagai infrastruktur yang dirancang untuk mempercepat pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan wirausaha melalui serangkaian sumber daya dan layanan pendukung bisnis. (Bergek dan Norrman dalam Hendratmi dan Sukmaningrum, 2018) mengidentifikasi empat komponen yang mendefinisikan inkubator bisnis dengan baik diantaranya, ruang kantor bersama, kumpulan layanan dukungan bersama, dukungan bisnis profesional (pelatihan, pendampingan, dan pembinaan bisnis) dan penyediaan jaringan (lembaga keuangan, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya)<sup>8</sup>. Menurut (Aldrich dan Yang dalam Hendratmi dan Sukmaningrum, 2018) usaha bisnis baru memiliki tantangan yang rumit termasuk pengelolaan hubungan internal antar pihak eksternal<sup>8</sup>.

Di sisi lain, adanya dukungan organisasi merupakan salah satu faktor lain yang dapat mendukung perilaku sukses pengusaha wanita ketua Umum DPP Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI), Dyah Anita Prihapsari mengungkapkan bahwa wanita pengusaha dalam bidang UMKM memiliki resiliensi, agile dan berfikir positif dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, serta

menjadikan masa pandemi ini sebagai pembelajaran. Selain itu Ketua IWAPI Jawa Barat Dr. Hj. Masrurah Ram Idjal, SE., MBA., M.Sc juga menjelaskan Iwapi hadir untuk membantu anggota iwapi yaitu perempuan pengusaha untuk berkembang, bertumbuh, berusaha dan personal nya menjadi lebih maju dan sukses. Karena itu, IWAPI sebagai sebuah organisasi kewanitaan bergerak untuk dapat terus mengedukasi masyarakat, terutama para wanita pengusaha UMKM untuk dapat mendorong perilaku yang positif dalam menghadapi pandemi. Dalam wawancara peneliti terhadap ketua IWAPI Jawa Barat saat ini Dr. Hj. Masrurah Ram Idjal, SE., MBA., M.Sc menjelaskan bahwa adanya program - program yang dilakukan secara reguler oleh pemerintah seperti pelatihan, produksi, kemasan, sertifikasi, promosi, program pemberdayaan perempuan, pameran produk unggulan, dll memberikan kemudahan pada wanita pengusahaan untuk memulai dan menjalankan usahanya. Program unggulan terakhir yang dijalankan secara reguler oleh IWAPI Jawa Barat dan Pemda berupa pelatihan digitalisasi pengusaha mikro kecil, menengah, dan export. Beliau juga mengatakan bahwa Anggota IWAPI secara keseluruhan adalah wanita prngusaha sesuai isi AD/RT organisasi. Selain dengan Pemerintah juga swasta, IWAPI juga bekerja sama dengan Organisasi baik dalam maupun luar negeri, market place platform seperti Tokopedia, Blibli, dan juga dengan BUMN. Saat ini, Anggota IWAPI berjumlah 30.000 orang yang tersebar di 34 provinsi, kabupaten dan kecamatan kota. Dari jumlah itu, 98 persen anggotanya berskala UMKM dan 2 persen yang berskala besar . IWAPI sebagai induk organisasi wanita pengusaha saat ini telah menjadi pusat dari organisasi inkubator. Organisasi inkubator ialah sebuah infastruktur yang telah didesain dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan kesuksesan dari perusahaan wirausaha melalui sumber daya bisnis dan layanan pendukung bisnis<sup>8</sup>. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua IWAPI Jawa Barat Dr. Hj. Masrurah Ram Idjal, SE., MBA., M.Sc mengatakan bahwa IWAPI adalah organisasi Inkubator, karena apa yang kami lakukan adalah membantu anggota IWAPI yaitu perempuan pengusaha untuk berkembang dan bertumbuh usahanya dan juga personalnya lebih maju dan sukses. Studi dari Bergek & Norman (2018) membagi adanya insfrastruktur ini ke dalam empat

komponen dalam menjelaskan inkubator bisnis. Pertama, ruang kantor bersama. Kedua, kumpulan layanan dukungan bersama. Ketiga, dukungan bisnis profesional (pelatihan, pendampingan, dan pembinaan bisnis. Terakhir, penyediaan jaringan (lembaga keuangan, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya)<sup>8</sup>. Cooper (dalam Hendratmi dan Sukmaningrum, 2018) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kewirausahaan adalah keberadaan organisasi inkubator yang secara umum, tujuan utama dari sebuah inkubator adalah untuk membantu mempromosikan penciptaan usaha dan pengembangan ekonomi dengan menyediakan ruang kerja yang terjangkau, fasilitas bersama, konseling, pelatihan, informasi dan akses ke jaringan profesional, untuk kelompok wirausaha terpilih<sup>8</sup>.

Berdasarkan data BPS, menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di kota Bandung mempunyai porsi yang sangat besar hingga mencapai angka rata-rata hampir 50%. Namun dari tahun 2015 hingga 2018 partisipasi perempuan mulai menurun (BPS, 2018)<sup>18</sup>. Salah satu penyebab menurunnya jumlah angkatan kerja pada perempuan di provinsi Jawa Barat, adalah perempuan masih memegang peranan penting sebagai pengurus rumah tangga. Hal ini juga dipertegas oleh (Sulistriyanti, 2016)<sup>19</sup>, mengungkapkan perempuan cenderung meninggalkan pasar kerja secara keseluruhan untuk memenuhi tanggung jawab melahirkan dan membesarkan anak, tetapi ketika anak sudah cukup umur, kemungkinan akan kembali ke pasar kerja. Dan sebagian besar perempuan lebih suka membuka usaha mikro, kecil dan menengah di sektor informal karena kesulitan dalam menembus sektor formal (databoks.co.id, 2018)<sup>20</sup>. Kemudahan sektor informal untuk dimasuki menjadi salah satu alasan perempuan untuk bekerja. Karena pada kenyataannya motivasi perempuan untuk bekerja bukanlah sekedar mengisi waktu senggang akan tetapi membantu suami dalam menopang ekonomi rumah tangga (Isti dan Pitoyo, 2016)<sup>21</sup>.

Ada berbagai faktor yang dapat menentukan kesuksesan para wanita pengusaha, terutama dari lingkungan yang dapat memfasilitasi wanita tersebut untuk mencapai kesuksesan. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk dapat

melihat pengaruh dukungan pemerintah dan pengaruh dukungan organisasi incubator terhadap perilaku sukses pengusaha wanita dengan anggota IWAPI sebagai object penelitiannya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Peran pemerintah akan menangani inisiatif kebijakan dalam menyediakan infrastruktur dan akses keuangan bagi pengusaha perempuan (Hendratmi, Sukmaningrum 2018)<sup>8</sup>. Organisasi inkubator sebagai mediator yang memelihara dirancang untuk mempercepat pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan wirausaha melalui berbagai sumber daya dan layanan pendukung bisnis Dukungan pemerintah dan inkubator bisnis yang dimoderatori oleh motivasi bisnis untuk mencapai perilaku sukses<sup>8</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan motivasi wirausaha wanita, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara organisasi inkubator dengan motivasi wirausaha, dan motivasi wirausaha terhadap perilaku sukses yang saling berhubungan secara linier<sup>8</sup>. Sedangkan dukungan pemerintah terhadap motivasi dan perilaku sukses, serta dukungan organisasi inkubator terhadap perilaku sukses pengusaha wanita tidak saling mempengaruhi<sup>8</sup>. Temuan tersebut menunjukkan dukungan pemerintah kurang efektif dan masih minimnya cakupan dan sosialisasi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dukungan pemerintah dan inkubator bisnis sangat penting dalam menentukan keberhasilan<sup>8</sup>.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Tisa dan Anggadwita (2018) mengungkapkan bahwa hasil pengolahan data secara parsial menunjukkan bahwa motivasi pribadi berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha, kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha<sup>22</sup>. Untuk faktor eksternal secara parsial bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha. Hasil pengujian secara simultan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha pada pemilik usaha fashion di Kota Bandung. Hal ini tentu kontras dengan kecenderungan dari penelitian sebelumnya<sup>22</sup>.

Dengan adanya Pandemi COVID-19 yang terus terjadi, menjadi tantangan yang berat bagi para pengusaha wanita. Laporan Mastercard Index of Women Entrepreneurs (MIWE) 2020 menunjukkan bahwa 87% pengusaha perempuan mengatakan bahwa mereka sangat terdampak. Banyaknya sektor yang terpukul oleh kemerosotan ekonomi (pariwisata, ritel, makanan dan minuman, dll) (ekbis.sindonews.com, 2021). Hal ini menggambarkan ada banyak usahawan wanita yang terdampak efek pandemi. Menurut Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Susiwijono Moegiarso dalam keynote speech-nya pada Webinar “Pemulihan Ekonomi untuk Sektor UMKM Nasional”, Pemerintah berupaya menyediakan sejumlah stimulus melalui kebijakan restrukturisasi pinjaman, tambahan bantuan modal, keringanan pembayaran tagihan listrik, dan dukungan pembiayaan lainnya. Namun, di sisi lain, menurut beberapa lembaga (BPS, Bappenas, dan World Bank) menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Beberapa diantaranya sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat.

Di sisi lain, peran IWAPI sebagai organisasi inkubator bisnis terutama pada para pengusaha wanita memegang peranan untuk dapat membantu para anggotanya dalam dapat mengatasi masalah yang dialami saat ini. Pandemi Covid-19 mengubah Perilaku Konsumen dan Peta Kompetisi Bisnis yang perlu diantisipasi oleh para pelaku usaha akibat adanya pembatasan kegiatan. Konsumen lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dengan memanfaatkan teknologi digital.

Sebagai sebuah organisasi yang mendorong kegiatan bisnis wanita, maka IWAPI dapat mendorong pengembangan kebijakan organisasi, sebagai perwujudan dari aktivitas untuk menggerakkan kembali usaha UMKM yang sempat terganggu pandemi. Adanya kecenderungan ini, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Dukungan Pemerintah dan Organisasi Inkubator terhadap Perilaku Sukses Wanita Pengusaha Pada Indonesia



Women Entrepreneur Association (IWAPI) Jawa Barat”.

#### **1.4. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan pemerintah terhadap perilaku sukses pengusaha wanita di IWAPI?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan organisasi inkubator terhadap perilaku sukses pengusaha wanita di IWAPI?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan pemerintah dan dukungan organisasi terhadap perilaku sukses pengusaha wanita di IWAPI?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh dukungan pemerintah terhadap perilaku sukses pengusaha wanita di IWAPI
2. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh dukungan organisasi inkubator terhadap perilaku sukses pengusaha wanita di IWAPI.
3. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh dukungan pemerintah dan dukungan organisasi terhadap perilaku sukses pengusaha wanita di IWAPI.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi atas dua bagian sebagai berikut:

##### **1.6.1. Manfaat Akademis**

1. Menjadi masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Menjadi kesempatan bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian empiris.

##### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan saran bagi organisasi yaitu IWAPI untuk dapat mengembangkan perilaku sukses pengusaha Wanita sukses di IWAPI.

2. Memberikan saran bagi perusahaan, yaitu untuk dapat mengembangkan pengaruh dukungan pemerintah dan dukungan organisasi.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan yang bertujuan untuk mencegah permasalahan meluas dan menjaga konsistensi dari tujuan peneliti. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian ini adalah dukungan pemerintah, dukungan organisasi incubator dan perilaku usaha Wanita.
2. Objek penelitian ini adalah IWAPI Jawa Barat.

### **1.8. Sistematika Penelitian**

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang tinjauan umum objek penelitian yang berisikan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tinjauan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat hasil dari kajian pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian yang akan dijadikan acuan dari penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

#### c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai metode, pendekatan, dan teknik yang dibutuhkan untuk menghimpun dan mengkaji data yang menjawab atau memaparkan masalah penelitian.

#### d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang dibahas oleh peneliti sesuai dengan perumusan masalah dengan tujuan penelitian. Bab ini juga memuat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat pemaknaan dan analisis atas hasil temuan penelitian. Selain itu, bab ini memuat saran yang dapat bermanfaat bagi objek

penelitian, bagi peneliti, maupun bagi peneliti selanjutnya.